

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Landasan Teori

1.1.1.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan letak bertemunya kelompok yang memegang biaya lebih (*lender*) dengan kelompok yang menginginkan biaya jangka panjang (*borrower*). Menurut Sudomo (1990), yang dimaksud dengan pasar modal adalah suatu pasar yang menerbitkan dan memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, spesifiknya surat utang dan saham. Menurut Usman (1989), pasar modal adalah sektor keuangan yang lengkap pada dua badan lainnya yaitu bank dan badan pembiayaan. Pasar modal berjasa untuk menjembatani hubungan antara investor dengan emiten (perusahaan yang *go public*).

Dalam perspektif perekonomian secara agregat, fungsi dan peran pasar modal memiliki dukungan dalam perekonomian. Dalam sistem perekonomian pasar modal memegang dua peranan yaitu peran ekonomi dan peran keuangan. Peran ekonomi, bahwa pasar modal memberikan layanan guna mengalihkan biaya dari *lender* ke *borrower* dalam bentuk bea penanaman modal. Dengan menginvestasikan dananya, *lender* berharap adanya *return* dari pengalihan biaya tersebut. Sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari pihak lain dapat dipergunakan untuk mengembangkan usaha tanpa menanti biaya dari hasil aktivitas perseroannya. Peran keuangan, maksudnya adalah dengan tersedianya

biaya yang diinginkan oleh *borrower* dan *lender* tanpa perlu terbelit dalam kepemilikan aktiva riil.

Para emiten berpendapat bahwa pencarian dana melalui pasar modal merupakan pilihan pembiayaan yang lain, kemudian para emiten memanfaatkan kesempatan ini untuk mengeluarkan saham dan obligasi. Semakin efisien dan semakin efektif manajemen pasar modal, maka semakin banyak para kandidat emiten yang bertandang ke pasar modal, hal ini sekaligus memperbaiki posisi equit-nya dan akan memperkuat daya saing di industri yang terlibat.

1.1.1.2 Saham

Saham merupakan salah satu kelengkapan pasar modal yang paling digemari oleh investor karena membagikan tingkat keuntungan yang atraktif. Saham merupakan surat bukti tanda penyertaan suatu perusahaan yang mencantumkan nilai nominal, nama perseroan, dan diiringi dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan badan usaha atau seseorang dalam suatu organisasi atau perseroan terbatas (Ang, 1997). Saham yang diperoleh melalui pembelian atau dengan cara lain, yang memberikan hak kepada pemegang saham atas deviden dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perseroan tersebut.

Sejalan dengan pertumbuhan industri keuangan, saham mengalami perkembangan dengan *variance return* dan risiko investasi. Adapun pembagian jenis saham dijelaskan sebagai berikut:

a. Dilihat dari hak yang kental pada saham

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang paling dikenal dilingkungan umum. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa merupakan saham yang paling ramai dimanfaatkan guna menarik biaya dari rakyat. Jadi saham biasa paling menarik, baik untuk investor maupun untuk emiten.

2. Saham perferen (*perferent stock*)

Saham perferen (*perferent stock*) adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (perferen) kepada pemegangnya. Prioritas yang di tawarkan saham perferen antara lain: (1) Prioritas Pembayaran, (2) Dividen Tetap, (3) Dividen Kumulatif, (4) *Convertible perferent stock*, (5) *Adjustable dividend*.

b. Dilihat dari kinerja perdagangan

1. *Blue Chip Stock*

Suatu saham dikatakan *Blue Chip Stock* jika emiten saham biasa memiliki: (1) reputasi tinggi, (2) sebagai *leader* di industri sejenis, (3) pendapatannya stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

Untuk menilai suatu saham dapat masuk kategori *blue chip* memerlukan waktu yang lama. Untuk itu, tidak mungkin bagi

saham perusahaan yang baru *go public* yang kebetulan memiliki permintaan besar lantas dikatakan saham *blue chip*.

2. *Income stock*

Saham dari emiten yang memiliki kapabilitas melunasi dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar periode sebelumnya. Emiten yang dapat melaksanakan hal demikian adalah yang sanggup membentuk penghasilan yang tinggi dan dengan koheren menyediakan dividen tunai. Emiten seperti ini lazimnya lebih senang mengalokasikan *margin*-nya sebagai dividen dari pada diendapkan sebagai laba ditahan.

1.1.1.3 *Return Saham*

Motivasi para investor untuk menyuntikkan saham pada perusahaan adalah ingin mendapatkan *return* yang sinkron dengan apa yang telah diinvestasikannya, salah satunya dengan cara membeli saham perusahaan. *Return* merupakan hasil yang didapat dari kegiatan investasi. *Return* saham adalah kelebihan hasil yang didapatkan oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang: 1997). *Return* merupakan salah satu faktor yang motivasi para pemodal untuk melakukan investasi. Setiap investasi jangka panjang maupun jangka pendek pasti mengantongi misi utama untuk memperoleh kelebihan hasil yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997 dalam Umam, 2016).

Konsep *return* atau kembalikan (Ang 1997: 97) adalah kualitas *margin* yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang

dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang didapat oleh investor sebagai hasil dari investasinya pada perseroan tertentu. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua golongan (Jogiyanto 2000), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi adalah *return* yang telah berlangsung dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi digunakan sebagai pengukuran kapasitas perusahaan dan dimanfaatkan sebagai landasan determinan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang bersifat tidak pasti dan diharapkan terjadi di masa mendatang.

Return saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, sedangkan *dividend yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar. *Rate of return* merupakan taksiran terhadap hasil suatu investasi. Dalam melakukan investasi, orang akan memilih investasi yang memberikan hasil (*rate of return*) yang tinggi.

Ada dua macam taksiran *return* saham yang sering digunakan yaitu rerata hitung (*arithmetic mean*) dan rerata ukur (*geometric mean*). Cara yang kerap dimanfaatkan adalah rerata hitung, yaitu nilai yang dihitung dengan membagi jumlah suatu series angka atau data dengan banyaknya data yang tersedia. Rerata ukur banyak dimanfaatkan dalam aspek keuangan, spesifiknya untuk menghitung tingkat perkembangan investasi atau realisasi pergantian aset selama beberapa kurun waktu yang lalu.

Rerata ukur dideskripsikan sebagai akar pangkat n dari perkalian *return relative* selama n periode atau disebut juga sebagai *compound rate of return*.

Rumus menghitung *return* saham:

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *Return* saham

P_t = Harga penutupan saham sekarang

$P_t - 1$ = Harga penutupan saham periode lalu

1.1.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kedudukan finansial dan hasil usaha suatu perseroan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil dari metode akuntansi yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk menghubungkan data finansial atau operasi perseroan kepada kelompok yang berkepentingan. Beberapa golongan yang bersangkutan terhadap kedudukan finansial maupun kemajuan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang ke dua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat dikonklusi bahwa laporan finansial merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan golongan yang

berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Tujuan spesifik informasi finansial adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan dasar akuntansi yang berlaku konvensional perihal posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Selain untuk tujuan-tujuan tersebut, informasi finansial juga mengindikasikan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu, informasi finansial juga memuat jadwal dan laporan imbuhan yang bersangkutan dengan laporan keuangan, seperti informasi keuangan bagian industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

1.1.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dirangkap berdasarkan informasi yang relevan, serta dilakukan dengan kebijakan akuntansi dan penilaian yang benar, akan tampak perihal finansial perseroan yang nyata. Perihal finansial yang dimaksud adalah dipahaminya berapa nilai harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah penghasilan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian dapat dipahami bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang didapat selama kurun waktu tertentu dari informasi laba rugi yang disajikan.

Agar laporan finansial menjadi lebih berguna sehingga mampu diasumsi dan dimengerti oleh berbagai kelompok, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi kelompok pemilik dan manajemen, poin utama analisis laporan finansial adalah supaya dapat mengetahui letak laporan finansial perseroan sekarang. Dengan mengetahui letak finansial, setelah dilakukan analisis informasi finansial secara komprehensif, akan tampak apakah perseroan mampu mencapai sasaran yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan finansial akan menyampaikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat membenahi atau melingkupi kelemahan tersebut. Kemudian intensitas yang dimiliki perusahaan harus dikukuhkan atau bahkan ditingkatkan. Intensitas ini

dapat dijadikan modal yang dimiliki, akan tercermin prestasi manajemen selama ini.

1.1.1.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan tindakan membandingkan nilai-nilai yang ada dalam laporan finansial dengan cara membagi satu nilai dengan nilai lainnya. Menurut Home (2009), rasio keuangan merupakan indikator yang menyambungkan dua nilai akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu nilai dengan nilai lainnya. Kesetaraan dapat dilakukan antara satu elemen dengan elemen lain dalam satu informasi finansial atau antar elemen yang ada di antara laporan finansial. Rasio keuangan ini sangat penting perannya untuk melakukan analisa terhadap perihal keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tergiur pada perihal keuangan jangka pendek dan kesanggupan perusahaan untuk membayar dividen yang sesuai. Laporan tersebut dapat dimengerti dengan kaidah yang lebih mudah yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan ambisi. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai tumpuan dalam mengkaji perihal kinerja suatu perusahaan.

Hasil rasio keuangan ini dipergunakan untuk mengukur prestasi manajemen dalam suatu masa apakah memenuhi target seperti yang telah dimantapkan. Dari prestasi yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai penilaian hal-hal yang perlu dilakukan ke depan supaya prestasi manajemen dapat dimaksimalkan atau dipertahankan sesuai dengan target

perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk membangun dalam mengevaluasi laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2013: 133).

Ada dua aspek rasio keuangan yang akan dianalisis yaitu rasio profitabilitas (*profitability*) dan rasio likuiditas (*liquidity*).

a. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2011) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kapabilitas perseroan dalam mencari *margin*. Rasio profitabilitas juga memberikan skala efektivitas manajemen suatu perseroan. Rasio profitabilitas menstandari efektivitas manajemen secara keseluruhan yang mengacu pada besar kecilnya taraf keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas adalah taraf surplus bersih yang dapat dicapai oleh organisasi pada saat menjalankan operasinya. Surplus yang cukup didistribusikan kepada investor adalah surplus setelah bunga dan pajak. Semakin tinggi laba yang didapat maka semakin tinggi pula kesanggupan perusahaan untuk menuntaskan dividennya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam mencari surplus atau laba dalam suatu masa tertentu. Rasio ini juga membagikan standar tingkat efektifitas manajemen suatu organisasi yang mengacu pada laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan profitabilitasnya bagus apabila mampu mengkover target laba yang telah dipermanenkan dengan memanfaatkan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Daya tarik bagi pemilik perusahaan yaitu investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Pemilik juga tergiur pada *return* yang menjadi kewenangannya yaitu seberapa besar yang diinvestasikan kembali dan seberapa besar yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka. Hubungan laba yang didapat dengan investasi yang ditancapkan pemilik saham diamati secara cermat oleh kelirun keuangan. Analisis menurunkan beberapa skala pokok yang memaparkan prestasi perusahaan dalam hubungannya dalam kepentingan pemilik. Dua dari persamaan, yaitu hasil pengembalian atas kekayaan bersih dan hasil pengembalian atas ekuitas biasa, menunjukkan profitabilitas investasi kepemilikan modal. Rasio ini terbagi menjadi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *basic earnings power*.

Return On Equity dikatakan juga dengan laba atas *equity*, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi CEO semakin kuat, begitu pun sebaliknya. Laba bersih dalam tujuan perhitungan ini mencerminkan hasil sisa operasi yang sepenuhnya dimiliki oleh pemilik modal, baik modal saham biasa maupun saham prioritas atau saham preferen. Di dalam kelompok pemegang saham hanya para investor biasa yang mempunyai klaim terhadap hasil sisa sesudah kewajiban terhadap dividen preferen dibayarkan.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang memaparkan kesanggupan suatu perusahaan dalam menutup beban jangka pendeknya (Weston: 2011). Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk mengindikasikan kesanggupan perusahaan dalam mengcover kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar organisasi (likuiditas badan usaha) maupun di dalam organisasi (likuiditas perusahaan).

Rasio likuiditas mempunyai misi untuk mengadakan uji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi. Menurut Weston & Brigham yang dikutip oleh Djarwanto (1984) bahwa rasio likuiditas bertujuan mengukur kesanggupan perseroan untuk menutup beban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan memerlukan sejumlah kas yang cukup sebagaimana yang dikemukakan oleh Wild, *et al* (2005) “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya”. Likuiditas menunjukkan

kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kesanggupan perseroan untuk menutup beban jangka pendeknya. Rasio ini terbagi menjadi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.


Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menutup beban jangka pendeknya yang akan ditagih secara keseluruhan pada saat jatuh tempo. *Current ratio* merupakan kesetaraan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar serta merupakan standar yang paling konvensional dimanfaatkan untuk mengetahui kapabilitas suatu perseroan dalam menutup beban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya menampakkan terjadinya suatu masalah dalam likuidasi, namun sebaliknya jika *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena membuktikan akan banyaknya dana menganggur yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Menurut Subramanyam dan John (2005), alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai skala likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin meningkat nilai (kelipatan) aset lancar terhadap utang lancar, maka semakin besar kepastian bahwa utang lancar tersebut akan dilunasi.

2. Penunjang kerugian, semakin besar penunjang maka semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan peringkat keamanan yang ada untuk menutup penyusutan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilikuidasi.
3. Cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan standar peringkat keamanan terhadap ketidakpastian atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian seperti kerugian luar biasa dapat mengancam arus kas sementara dan tidak terduga.

Rumus untuk mencari *current ratio* yang digunakan sebagai berikut:


$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

1.1.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa pengkaji sebelumnya tentang *return* saham yang dihubungkan dengan beberapa variabel independen. Berikut beberapa observasi terdahulu yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Ulupili (2010)	“Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di	Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, dan Return Saham.	<i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan, sedangkan variabel <i>Total Assets Turnover</i> menunjukkan hasil negatif tetapi tidak

		BEJ Pada Tahun 1999-2005”		signifikan.
2.	Ivanturioski (2012)	“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Manajemen Laba dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Finance di BEI)”	Profitabilitas, Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas, dan Return Saham	Profitabilitas yang diukur dengan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Struktur modal sebagai kinerja perusahaan yang diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Informasi mengenai manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan

				likuiditas saham yang diukur dengan frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
3.	Amanah (2014)	“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham”	Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Return</i> Saham.	Terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>ROA</i> . Sedangkan <i>ROE</i> mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4.	Rahmah	“Analisis	Likuiditas,	Terdapat

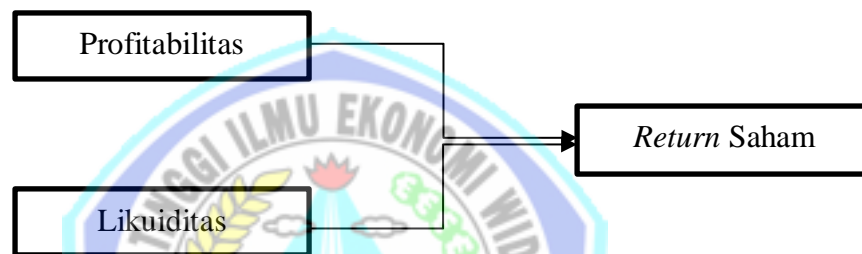
	(2010)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Firm Size, dan Return Saham Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45)”	Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Firm Size, dan Return Saham	pengaruh secara simultan pada variabel <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>firm size</i> terhadap <i>return</i> saham. Hasil observasi ini juga menunjukkan variabel <i>return on equity</i> , <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>firm size</i> berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel <i>total asset turnover</i>
--	--------	---	--	--

				tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Syarifudin (2013)	“Ananlisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Dengan Variabel <i>Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio</i> ”	Profitabilitas, Pasar, <i>Return Saham, Return On Asset, Return On Equity, Earnig Per Share, dan Price Earning Ratio.</i>	Variabel <i>return on asset</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel <i>Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

1.1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antar konsep-konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual mengaitkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian dalam bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

1.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₂: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.